

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN PECAHAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 023 TARAKAN SEMESTER I TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

Improvement of Learning Mathematics Results from Level Discussion through Cooperative Learning Type STAD in 4th Grader Students of SDN 023 Tarakan Semester I Year of Learning 2018/2019

Supriati

SDN 23 Tarakan, Jl. Yos Sudarso, Tarakan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 023 Tarakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) pada pecahan. Jenis ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan mulai 01 September sampai 30 Oktober 2018 dengan 6 kali pertemuan dalam 2 siklus. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SDN 023 Tarakan tahun pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 27 siswa. Data dikumpulkan pada setiap siklus melalui observasi preoses belajar siswa dan pemberian tes kompetensi pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pada siklus I diperoleh rata-rata nilai yang mencapai 61,85. Pada siklus II, hasil penelitian yang diperoleh mengalami peningkatan nilai rata-rata mencapai 82,96. Pada siklus II diperoleh peningkatan nilai yang mencapai 21,11. Hal ini berarti siswa sangat setuju dan senang dengan adanya pembelajaran STAD yang diterapkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Belajar, Hasil Belajar, Pecahan, Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement in mathematics learning outcomes of students in grade IV SDN 023 Tarakan through the cooperative learning model type Student Team Achievement Divisions (STAD) types in fractions. This type is classroom action research (CAR). This research was conducted from September 1 to October 30, 2018 with 6 meetings in 2 cycles. The research subjects were students in grade IV SDN 023 Tarakan in the 2018/2019 study year, totaling 27 students. Data were collected in each cycle through observation of student learning processes and the provision of competency tests at the end of each cycle. Based on the results of research that has been carried out, in the first cycle obtained an average value of 61.85. In the second cycle, the results of the study obtained an increase in the average value of 82.96. In cycle II an increase in value reached 21.11. This means students are very agree and happy with the STAD learning that is applied, the results of the study indicate that an increase in mathematics learning outcomes.

Keywords: learning, learning result, Fraction, STAD Cooperative Learning type

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berusaha secara terus menerus dan terprogram mengadakan pembenahan diri di berbagai bidang baik sarana dan prasarana, pelayanan administrasi dan

informasi serta kualitas pembelajaran secara utuh. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk

Supriati

Peningkatan Hasil Belajar

memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik atau metode mengajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah, khususnya di SD Negeri 023 Tarakan, sebagian besar hasil belajar siswa kelas IV cenderung rendah. Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 023 Tarakan terlihat menurun. Hanya ada beberapa siswa yang terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Keadaan ini menyebabkan prestasi belajar mereka secara klasikal rendah. Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa banyak siswa yang merasa tidak senang belajar sendiri yang diterapkan guru selama ini, mereka lebih senang belajar berkelompok atau Tim sehingga mereka merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Keadaan ini Peneliti sebagai guru di SD Negeri 023 Tarakan tersebut segera merespon secara positif dengan mencari alternatif model pembelajaran yang efektif, yang membuat siswa mudah memahami dan menerima materi yang diberikan oleh guru khususnya dalam bidang studi matematika.

Model Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen dan Kauchak, dalam Trianto, 2007). Pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan dapat diterapkan pada berbagai macam mata pelajaran, mulai dari matematika, ilmu pengetahuan alam sampai pada pelajaran yang mengandung pemecahan masalah-masalah yang kompleks. Adapun model pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Berdasarkan Slavin (2008) STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk

Supriati

permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD selain untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. STAD juga memberi keuntungan bagi siswa yang berkemampuan tinggi untuk dapat meningkatkan kemampuan sebagai tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah dan bagi siswa yang berkemampuan rendah terbantu dengan adanya bantuan khususnya oleh teman sebayanya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu teman (Muslimin Ibrahim, 2000).

Tujuan penelitian ini adalah meneliti bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan pecahan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 023 Tarakan semester I tahun pembelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sangat bermanfaat bagi: siswa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa lebih kritis dan logis, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok, memberikan penanaman konsep yang benar dan sebagai bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya, dan dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan kegiatan *Student Team Achievement Division* yang menarik dan lebih menantang. Bagi Guru untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas (PTK) dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Student Team Achievement Division*. Bagi sekolah

Peningkatan Hasil Belajar

atau lembaga dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, selain itu memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan beragam.

Belajar

Dimiyati (2006:9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka respon seseorang menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila seseorang tidak belajar maka respon orang tersebut menurun. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Terdapat banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan (Dimiyati, 2006:42). Berbagai prinsip belajar tersebut terdapat prinsip-prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut maka belajar merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun prinsip-prinsip belajar yaitu perhatian dan motivasi; keaktifan; keterlibatan langsung/ berpengalaman; pengulangan; tantangan; balikan dan penguatan; dan perbedaan individual.

Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (2011: 85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2011: 86) menyampaikan taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar akan nampak apabila siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dijelaskan tentang komponen kualitas pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

STAD (*student Teams Achievement Division*) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD juga mengacu kepada belajar kelompok siswa dimana setiap minggu guru menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (Trianto, 2007).

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini seperti tersajikan dalam table 1. berikut menurut (Trianto, 2007).

Tabel 1. Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengitung skor individu

Menurut Slavin (Trianto.2007), untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti pada Tabel 2. berikut:

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal.....	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal.....	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal.....	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal.....	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal).....	30 poin

Tabel 2. Perhitungan Skor Perkembangan

2. Menghitung skor kelompok

Menghitung skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti tercantum pada Tabel 3. berikut:

Rata-rata tim	Predikat
---------------	----------

Supriati

$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim super

Tabel 3. Tingkat Penghargaan Kelompok

3. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru (peneliti) memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

Dari tinjauan tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Peningkatan Hasil Belajar

yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat pada fase 2 dari fase-fase informasi atau materi pelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu adanya penyajian informasi atau materi pelajaran. Perbedaan metode ini dengan metode konvensional terletak pada adanya pemberian penghargaan pada kelompok.

Pengertian Pecahan Secara Umum

Pecahan merupakan bilangan yang bukan bilangan bulat seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$,

Menurut Junaidi,dkk. (1995), menyatakan bahwa pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda atau bagian dari suatu himpunan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran *cooperatif learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Tindakan awal berupa pengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok bersifat heterogen karena setiap anggota dalam kelompok terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang dan rendah, terdiri dari perempuan dan laki-laki serta terdiri dari berbagai suku. Dalam setiap kelompok terjadi interaksi antara sesama anggota kelompok serta saling membantu dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 023 Tarakan

Supriati

siswa kelas IVA yang melaksanakan Kurikulum 2013 (K13) pada semester I tahun pembelajaran 2018 - 2019. Jumlah siswa kelas IV A sebanyak 27 siswa yang terdiri 12 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Waktu Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, terhitung mulai Agustus 2018 sampai dengan Oktober 2018. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah (1) hasil tes kompetensi setiap siklus, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan soal tes kompetensi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, tes hasil belajar siswa. Analisis data berupa hasil tes belajar siswa dianalisis dengan menghitung persentasenya. Setelah itu menyesuaikan dengan kategori atau kriteria yang telah ditetapkan. Untuk hasil belajar siswa mengacu pada kriteria ketuntasan minimal kompetensi dasar yang diajarkan. Kriteria ketuntasan minimal konsep pecahan adalah 70. Hasil belajar siswa dianalisis setelah siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan setiap akhir siklus. Hasil analisis tes inilah yang nantinya akan dievaluasi. Dalam penelitian ini, siklus akan dihentikan apabila hasil belajar siswa (hasil tes kompetensi siswa) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang terdapat dalam silabus adalah 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang merupakan siklus awal dalam penelitian ini diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang proses belajarnya belum optimal, belum terlihat adanya perkembangan yang cukup, tetapi keaktifan

Peningkatan Hasil Belajar

siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan tetapi belum maksimal.

Dari pelaksanaan kegiatan pada siklus I, prestasi belajar yang diperoleh siswa mencapai 61,85. Secara individu, terdapat 13 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 14 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu mencapai 70.

Dari pelaksanaan kegiatan pada siklus I, penghargaan kelompok super diperoleh oleh kelompok II yang memperoleh poin tertinggi (22,50) dan berhak mendapat satu buah buku tulis dan satu buah pulpen untuk setiap siswa. Disusul kelompok IV yang memperoleh penghargaan kelompok hebat dengan poin tertinggi kedua (20) dan berhak mendapat satu buah buku tulis dan satu buah pensil untuk setiap siswa. Sedangkan penghargaan kelompok baik diperoleh oleh kelompok VI yang memperoleh poin (18) serta berhak mendapatkan satu buah buku tulis untuk setiap siswa. Adapun hasil penilaian dan penghargaan kelompok pada pelaksanaan kegiatan siklus I dapat dilihat pada tabel 4. berikut.

Kelompok	Skor yang diperoleh	Rata-rata skor	Penghargaan Kelompok
----------	---------------------	----------------	----------------------

I	60	16	-
II	90	22,50	Super
III	70	17,50	-
IV	100	20	Hebat
V	70	17,50	-
VI	90	18	Baik

Tabel 4. Penilaian dan Penghargaan Skor Kelompok Siklus I

Adapun rata-rata perhitungan skor diperoleh dengan menjumlahkan seluruh poin yang disumbangkan oleh setiap anggota kelompok dibagi banyak anggota setiap kelompok. Hasil observasi proses belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada table 5. berikut:

Kelompok	Aspek Penilaian			
	Prht	Prts	Pmhn	Krjs
I	2,00	1,60	1,60	2,00
II	2,00	2,00	1,75	2,00
III	2,50	2,25	1,25	2,00
IV	1,60	1,60	1,60	1,80
V	2,25	1,75	1,75	2,00
VI	1,60	1,60	1,60	2,00
Jumlah	11,95	10,80	9,55	11,80
Rata-rata	1,99	1,80	1,59	1,97

Tabel 5. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I

Keterangan: perhatian siswa (prht), partisipasi siswa (prts), pemahaman siswa (pmhn), kerjasama siswa (krjs).

Hasil Observasi proses belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 6. berikut.

Kelompok	Aspek Penilaian			
----------	-----------------	--	--	--

	Prht	Prts	Pmhn	Krjs
I	2,60	2,00	2,00	2,40
II				
III	2,50	2,25	2,25	2,50
IV				
V	2,75	2,75	1,75	2,75
VI				
	2,20	2,40	2,00	2,60
	2,50	2,25	2,00	2,75
	2,60	2,40	2,20	2,80
Jumlah	15,15	14,05	12,20	15,80
Rata-rata	2,53	2,34	2,03	2,63

Tabel 6. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II

Pada siklus I pertemuan II, rata-rata hasil observasi proses belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan I. Hasil observasi aspek penilaian perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada kategori baik (2,53). Aspek partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga termasuk dalam kategori cukup baik (2,34). Aspek pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada kategori cukup baik (2,03). Sedangkan aspek kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk kategori baik (2,63)

Hasil Penelitian Siklus II

Dari pelaksanaan kegiatan pada siklus II, prestasi belajar yang diperoleh siswa mencapai 90,37 dan semua siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan kelas yang telah ditentukan. Secara umum, dari hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai mencapai 21,11. Adapun hasil penilaian dan penghargaan kelompok pada pelaksanaan kegiatan siklus II dapat dilihat pada tabel 7. berikut.

Supriati

Kelompok	Skor yang diperoleh	Rata-rata skor	Penghargaan Kelompok
I	110	27,50	Hebat
II	150	30	Super
III	100	20	Baik
IV	50	12,50	-
V	90	18	-
VI	70	17,50	-

Tabel 7. Penilaian dan Penghargaan Skor Kelompok Siklus II

Adapun rata-rata perhitungan skor diperoleh dengan menjumlahkan seluruh poin yang disumbangkan oleh setiap anggota kelompok dibagi banyak anggota setiap kelompok.

Hasil observasi proses belajar siswa pada siklus II pertemuan III dapat dilihat pada tabel 8. berikut.

Kelompok	Aspek Penilaian			
	Prht	Prts	Pmhn	Krjs
I	2,75	3,00	2,50	3,00
II	2,40	3,00	2,40	2,60
III	2,60	2,60	2,40	2,40
IV	3,00	2,75	2,75	2,75
V	2,40	2,20	2,40	2,60
VI	3,00	2,75	3,00	3,25
Jumlah	16,15	16,30	15,45	16,60
Rata-rata	2,69	2,71	2,56	2,77

Tabel 8. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan III

Pada Siklus II pertemuan III, hasil observasi aspek penilaian perhatian siswa termasuk kategori baik (2,69). Aspek partisipasi siswa juga termasuk dalam kategori baik (2,71). Aspek pemahaman

Peningkatan Hasil Belajar

siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk kategori baik (2,56). Sedangkan aspek kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk kategori baik (2,77)

Hasil Observasi proses belajar siswa pada siklus II pertemuan ke empat dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Kelompok	Aspek Penilaian			
	Prht	Prts	Pmhn	Krjs
I	3,50	3,25	3,50	3,75
II	3,00	2,80	2,80	3,00
III	3,00	2,60	2,80	3,20
IV	3,75	3,25	3,50	3,50
v	3,00	2,60	2,80	3,00
VI	3,50	3,50	3,50	3,75
Jumlah	19,75	18,00	18,90	20,20
Rata-rata	3,29	3,00	3,15	3,37

Tabel 8. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan IV

Pada siklus II pertemuan IV, hasil observasi proses belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dari pertemuan IV. Adapun hasil observasi aspek penilaian perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada kategori baik (3,29). Aspek partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga termasuk dalam kategori baik (3,00). Aspek pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik (3,15). Sedangkan aspek kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada kategori sangat baik (3,37). Dari hasil siklus II, nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang menjadi indikator penilaian dalam penelitian ini yaitu telah tercapai. Prestasi belajar siswa yang diperoleh semakin meningkat. Berdasarkan observasi Supriati

terhadap proses belajar siswa pada siklus II, rata-rata mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan tercapainya indikator penilaian dalam penelitian ini, maka penelitian tindakan dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Peningkatan nilai prestasi yang diperoleh siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan nilai prestasi belajar siswa diperoleh melalui hasil belajar siswa (tes kompetensi) pada setiap siklus. Adapun rekapitulasi rata-rata prestasi belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel 10. berikut.

Siklus I	Siklus II	
	Nilai	Peningkatan
61,85	82,96	21,11

Tabel 4.7. Rata-Rata Nilai dan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Setiap Siklus

Prestasi belajar siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus pertama (I), prestasi belajar siswa yang diperoleh dari tes kompetensi siswa, mencapai rata-rata 61,85. Jika dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Sedangkan secara individu, terdapat 16 siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 14 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu mencapai 70. Sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pencapaian indikator keberhasilan tindakan. Pada siklus kedua (II), prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan mencapai rata-rata 82,96. Jika dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada siklus pertama, prestasi belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai

Peningkatan Hasil Belajar

21,11. Secara individu, seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Berdasarkan observasi proses belajar siswa pada siklus, mengalami peningkatan sangat baik.

Observasi proses belajar siswa dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam observasi tindakan kelas terdapat 4 aspek yang menjadi penilaian, yaitu: 1) perhatian siswa dalam proses pembelajaran, 2) partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, 3) pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, dan 4) kerjasama diantara siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil rekapitulasi data observasi proses belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

	KBM	Aspek Penilaian			
		Prht	Prts	Pmhn	Krjs
Siklus I	I	1,99	1,80	1,59	1,97
	II	2,53	1,34	2,03	2,63
Rata-rata		2,26	1,57	1,81	2,30
Siklus II	I	2,69	2,71	2,56	2,77
	II	3,29	3,00	3,15	3,37
Rata-rata		2,99	2,86	2,86	3,07

Tabel 4.8. Rekapitulasi Data Observasi Proses Belajar Siswa Setiap Siklus

Aspek perhatian siswa dalam proses pembelajaran dari hasil siklus pertama mencapai 2,26, yang artinya perhatian siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I termasuk kategori cukup baik. Pada siklus kedua aspek perhatian siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan mencapai 2,99, yang artinya perhatian siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II termasuk kategori baik. Secara umum, apabila mengacu pada kriteria observasi proses belajar siswa, aspek perhatian siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II termasuk Supriati

kategori baik. Selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan siswa dalam mengumpulkan informasi dari guru tentang materi yang dibahas, baik. Aktivitas siswa dalam bertanya dan memperhatikan penjelasan dari guru juga aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, konsentrasi dan perhatian siswa terhadap pembelajaran baik.

Pada aspek partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terdapat 4 indikator item yang dinilai, yaitu: 1) siswa ikut serta membantu dalam menyelesaikan persoalan, 2) sumbangsi siswa memberikan pendapat dalam menyelesaikan persoalan, 3) aktif dalam mengerjakan tugas, dan 4) tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Dari hasil observasi tindakan kelas pada siklus I mencapai 1,57, yang artinya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang baik. Pada siklus II, aspek penilaian partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan mencapai 2,86. Bila mengikuti kriteria observasi proses belajar siswa, aspek partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II termasuk pada kategori baik. Namun, diantara keempat aspek penilaian observasi tindakan kelas, aspek partisipasi siswa merupakan aspek penilaian yang paling rendah. Hal ini karena siswa hanya dapat melaksanakan sebagian dari indikator item yang menjadi penilaian. Kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi belajar, masih kurang.

Aspek pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I mencapai 1,81 yang artinya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran termasuk pada kategori cukup baik. Pada siklus II, aspek pemahaman siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan mencapai 2,86 yang artinya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa

Peningkatan Hasil Belajar

dalam menyelesaikan tugas terlihat baik. Keikutsertaan siswa dalam menyelesaikan persoalan dan sumbangsih pendapat, juga aktif.

Aspek kerjasama siswa dalam pembelajaran dari siklus pertama mencapai 2,30. Jika mengacu pada kriteria observasi proses belajar siswa, aspek kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk kategori cukup baik. Pada siklus kedua aspek kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan mencapai 3,07, yang artinya kerjasama siswa dalam proses pembelajaran termasuk kategori baik. Selama proses pembelajaran berlangsung, kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas yang dilakukan secara berkelompok terlihat sangat aktif.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 023 Tarakan. Rata-rata nilai siswa yang diperoleh dari uji kompetensi tiap akhir siklus mengalami peningkatan secara berturut-turut dari siklus I dan Siklus II. Rata-rata nilai siswa setiap siklus adalah 61,85, dan 82,96.

Penelitian tindakan kelas dengan mengaplikasikan model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat dilakukan lebih lanjut untuk materi pembelajaran selain pecahan sehingga dapat menunjukkan hasil yang lebih baik dan dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas serta prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslimin Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University press. Surabaya.
- Slavin, Robert, R. 2008. *Cooperative Learning*. Nusa Media. Bandung.
- Rifa'i, Achmad dan Chatharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.